
**PENGARUH FAMILY CONTROL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERCATAT
DI INDEKS LQ-45 PERIODE 2017-2019**

Dian Pusmita Sari
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya
Email :

Abstract: The majority of companies in Indonesia are owned by families, where family companies have their own advantages and disadvantages. This study was conducted to determine the effect of family control and company size on profitability in companies listed on the LQ-45 index for the 2017-2019 period. Agency theory and signaling theory are the basis for determining the influence of each variable used in this study. Sampling was carried out by purposive sampling method on companies listed on the LQ-45 index for the 2017-2019 period and obtained 7 samples of companies that were tested using multiple linear regression. The results showed if, family control had an effect on company profitability with a tcount of 2.585 and a significance value of 0.001 and company size had no effect on company profitability with a tcount of -1.056 and a significance value of 0.294. Meanwhile, if tested simultaneously from the two variables, namely family control and company size on profitability, there is a significant effect with Fcount 11.314 significant (probability) $0.003 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$).

Keyword : *Family Control, Company Size And Profitability*

Abstrak: Mayoritas perusahaan di Indonesia dimiliki oleh keluarga, dimana perusahaan keluarga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *family control* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ-45 periode 2017-2019. *Teori agency* dan *signaling theory* menjadi dasar untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ-45 periode 2017-2019 serta diperoleh 7 sampel perusahaan yang diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan jika, *family control* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan thitung sebesar 2,585 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan thitung sebesar -1,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,294. Sedangkan jika diuji secara simultan dari kedua variabel tersebut yakni *family control* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas maka terdapat pengaruh yang signifikan dengan $F_{hitung} 11,314$ signifikan (*probabilitas*) $0,003 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

Kata Kunci : *Family Control*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan selama periode berjalan. Menurut (Harahap & Sari, 2019) profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi (Wibowo & Wartini, 2012). Dalam mencapai laba yang besar maka dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Karena tingkat profitabilitas perusahaan merupakan pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Dwipiyono, 2012).

Menyatunya elemen ukuran perusahaan, kepemilikan dan kontrol dapat membawa kelemahan ketika hal ini menjadi peluang bagi pemegang saham mayoritas (keluarga) menggunakan laba perusahaan untuk kepentingan pribadi (Wahyuni & Prabowo, 2012). Dilain sisi, dorongan keluarga yang timbul dalam rangka melindungi usaha agar tetap eksis dan dapat diwariskan pada generasi berikutnya membuat alur keputusan yang diambil menjauhi resiko dan kemungkinan kegagalan perusahaan, sehingga tidak memberikan *value added* bagi perusahaan (Leksmono, 2010). Fakta lain dikemukakan oleh (Juliana & Melisa, 2019) bahwa tidak optimalnya profitabilitas perusahaan disebabkan konsentrasi kepemilikan mengurangi kesempatan orang lain yang lebih kompeten dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Melihat uraian yang telah disampaikan bahwa kepemilikan keluarga memiliki keunggulan dan kelemahan serta adanya ketidak konsistensian hasil penelitian, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Family Control Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Tercatat Di Indeks LQ-45 Periode 2017-2019”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat Pengaruh *Family Control* terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2017-2019?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2017-2019?
3. Apakah Terdapat Pengaruh *Family Control* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2017-2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Family Control* terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2017-2019?
2. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2017-2019?
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Family Control* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2017-2019?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Agency Theory

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan seperti ini, seringkali menimbulkan konflik yang dinamakan konflik keagenan (Supriyono, 2018). Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Adanya peralihan dalam lingkungan bisnis mengakibatkan perusahaan yang dulunya hanya dimiliki satu orang yaitu *owner manager* sekarang menjadi

perusahaan yang kepemilikannya tersebar dengan pemegang saham yang dimiliki oleh berbagai kalangan. Peralihan ini mengakibatkan terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, dimana kepemilikan berada pada tangan para pemegang saham sedangkan pengelolaan berada pada tangan tim manajemen. Hubungan keagenan ini sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih pihak (*principal*) memberikan tugas kepada pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan (Anggraeni, 2014). Hubungan inilah yang dinamakan teori keagenan, dengan kinerja manajemen itu sendiri.

Dengan Teori Keagenan maka dapat menjelaskan fenomena masalah keagenan di Indonesia khususnya di dalam struktur kepemilikan. Dalam menjelaskan bahwa manajer mengendalikan perusahaan dan masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Masalah ini disebut sebagai *Agency Problem I* (Villalonga, 2006). Berikutnya, pemegang saham mengelompokkan diri menjadi pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajer agar manajer menjalankan perusahaan demi kepentingan terbaik para pemegang saham.

B. Signaling Teory

Signaling theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Spence, 1973). *Signaling theory* membahas bagaimana cara manajemen (agen) menyampaikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik (*principal*). Dorongan dalam memberikan sinyal ini timbul karena menghindari adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan, maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan (Hanggraeni, 2015).

Hubungan signaling theory dengan kinerja keuangan perusahaan ialah pengungkapan yang semakin luas dan terbuka akan memberikan sinyal yang baik atau positif kepada pihak-pihak berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*).

C. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan landasan yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas atau kemampulabaan merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan.

Menurut (Purnama & Mayliza, 2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. *Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Putra & Yusra, 2019). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

D. Definisi Family Control

Dalam terminologi bisnis, perusahaan keluarga terbagi menjadi dua macam. Pertama adalah *Family Owned Enterprise* (FOE), yaitu perusahaan yang dimiliki oleh keluarga tetapi dikelola oleh profesional yang berasal dari luar lingkaran keluarga. Keluarga hanya berperan sebagai pemilik dan tidak melibatkan diri dalam operasi di lapangan. Perusahaan seperti ini merupakan bentuk lanjutan dari usaha yang semula dikelola oleh keluarga yang mendirikannya. Jenis perusahaan keluarga

yang kedua adalah *Family Business Enterprise* (FBE), yaitu perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga pendirinya. Perusahaan tipe ini dicirikan oleh dipegangnya posisi-posisi kunci dalam perusahaan oleh anggota keluarga. Jenis perusahaan keluarga inilah yang banyak terdapat di Indonesia. Batasan lain tentang perusahaan diberikan oleh John (Shyu, 2011). Menurutnya, suatu perusahaan dinamakan perusahaan keluarga apabila terdiri dari dua atau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut (Wahyuni & Prabowo, 2012) "*The Family Business*" suatu organisasi dinamakan perusahaan keluarga apabila paling sedikit ada keterlibatan dua generasi dalam keluarga itu dan mereka mempengaruhi kebijakan perusahaan.

E. Definisi Ukuran Perusahaan

Agency Theory mengemukakan bahwa semakin besar perusahaan, maka *principal* akan membutuhkan *agency cost* yang semakin besar pula untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Karena semakin besarnya *agency cost* yang dikeluarkan, pengawasan *principal* terhadap agen pun akan semakin ketat. Ketatnya pengawasan akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan dengan lebih transparan, dalam hal ini, mengakui rugi perusahaan pada waktunya. Menurut Ball & Shivakumar (2005), perusahaan yang besar cenderung mengakui rugi dengan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil karena akan meningkatkan kepercayaan investor, dimana akan meningkatkan likuiditas, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan kualitas pasar keseluruhan. Selain itu, ukuran perusahaan (*size*) merupakan proksi yang mewakili *volatilitas* pengaruh atas *economic income* (Suhartono & Yusra, 2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan *listing status*, serta *behavior* dalam melaporkan kerugian. Ukuran perusahaan juga berpengaruh positif pada konservatisme, terutama pada asimetri pengakuan rugi dan laba, yaitu semakin besar perusahaan, maka konservatisme perusahaan meningkat, yang berarti pengakuan rugi dilakukan lebih sering dibandingkan pengakuan laba sebagai salah satu implementasi dari konservatisme akuntansi (Ball & Shivakumar, 2005).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks untuk mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Semakin besar perusahaan, maka kegiatan operasional akan lebih stabil dan diprediksi semakin baik sehingga kemungkinan kesalahan estimasi akan lebih kecil (Harahap & Sari, 2019).

F. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham yang cenderung meningkat yang juga akan mempengaruhi volume saham yang diperdagangkan. Dengan pergerakan saham yang cenderung meningkat, tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan return saham perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham yang cenderung meningkat yang juga akan mempengaruhi volume saham yang diperdagangkan. Dengan pergerakan saham yang cenderung meningkat, tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan return saham perusahaan.

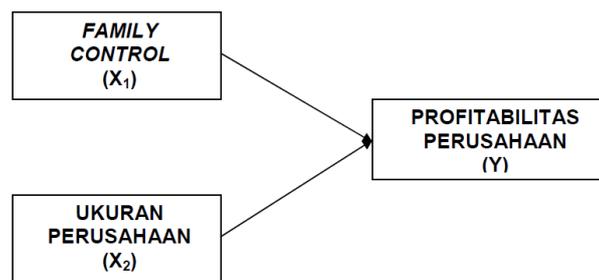
1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil

atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kerangka Konseptual

Adapun gambaran Kerangka pemikiran yang dapat diambil sebagai dasar dalam diskusi ini, secara lebih jelas digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah, Peneliti 2020

Berdasarkan rerangka penelitian yang dijelaskan diatas, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengujian penelitian berupa angka dan analisis menggunakan uji *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menghubungkan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Family Control* Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Keluarga

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Keluarga

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, Menurut (Sugiyono, 2013) yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga dalam indeks LQ-45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam indeks LQ-45 tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan adalah perusahaan yang mengalami laba pada periode 2017-2019. Dan menyediakan informasi mengenai struktur direksi perusahaan.
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2017-2019.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang telah digunakan oleh peneliti.
5. Perusahaan tidak terdaftar di Bursa Efek lain (*cross listing*), karena peraturan yang digunakan perusahaan *Cross Listing* menggunakan dasar peraturan yang berlaku di luar negeri sehingga peraturan yang digunakan berbeda.
6. Perusahaan tidak dikeluarkan dari bursa (*delisted*) pada periode sampel.
7. Perusahaan menggunakan periode *Cut Off* pada bulan Desember, karena perbedaan periode *Cut Off* pelaporan akan mempengaruhi nilai keuangan yang dilaporkan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel Bebas (X) merupakan variabel yang dipergunakan untuk memperkirakan (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya menyangkut dimensi *Family Control* dan Ukuran Perusahaan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. *Family Control* (X1) spesifikasi *Family Control* ini merupakan kepemilikan saham keluarga dengan prosentase 10% (Sugiyono, 2013).
2. Size (X2) spesifikasi ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah total asset perusahaan (Sugiyono, 2013).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Perusahaan.

1. Profitabilitas (Y) merupakan, kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Sugiyono, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data laporan tahunan perusahaan keluarga yang tercatat dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Data Struktur perusahaan diperoleh dari informasi di dalam annual report perusahaan maupun company profile. Data mengenai pengungkapan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2017-2019 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan periode 2017-2019. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan keluarga yang berada dalam indeks LQ-45 sebagai objek untuk diteliti. Data mengenai variabel laba perusahaan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasi dan tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan

kemudian data untuk pencarian data saham sebagai data penunjang didapatkan dari web (<http://finance.yahoo.com>).

Analisis Data

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari variabel penelitian. Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Ghozali, 2013)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat yaitu lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan (Ghozali, 2013). Pengujian asumsi klasik dalam model regresi perlu dilakukan agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria secara baik serta supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini model regresi linear berganda diuji dengan menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk setiap hipotesisnya penelitian ini menggunakan *F-Score model* untuk mengukur kecurangan terhadap laporan keuangan. Model penelitian dirumuskan seperti pada penelitian (Ghozali, 2013) :

$$PRS = \beta_0 + \beta_1 FC + \beta_2 UKP + e$$

Dimana :

PRS : Profitabilitas

β_0 : Konstanta

FC : *Family Control*

UKP : Ukuran Perusahaan
 e : *Standart Errorr Estimate*

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Uji hipotesis digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid serta mendukung hipotesis pada penelitian yang dilakukan. Tahapan untuk melakukakan Uji Parameter Individual (Uji-t) dan Uji Adjusted R².

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Nilai Minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai Mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	Family Control	21	1,00	1,00	11,0000	61,0000 0
2	Ukuran Perusahaan	21	16,47	30,25	27,2542	2,71047
3	Profitabilitas	21	,02	,34	,0887	,05599

Sumber : *Output Data SPSS V.18*

Uji Normalitas

Apabila nilai probabilitas > nilai $\alpha = 0,05$ maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai probabilitas < nilai $\alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013). Berikut disajikan tabel yang merupakan hasil ouput uji normalitas data :

Tabel 4.8 Uji Normalitas

<i>N</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	,957
Asymp. Sig. (2-tailed)	,319

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

Sumber : Output Data SPSS V.18

Berdasarkan output uji normalitas yang terdapat di atas bahwa nilai *Assymp Sig* sebesar 0,319 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dikatakan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013). Berikut disajikan tabel yang merupakan hasil output uji multikolonieritas :

Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	27,083	7,135
Family Control	,978	1,852
Ukuran Perusahaan	,496	1,018

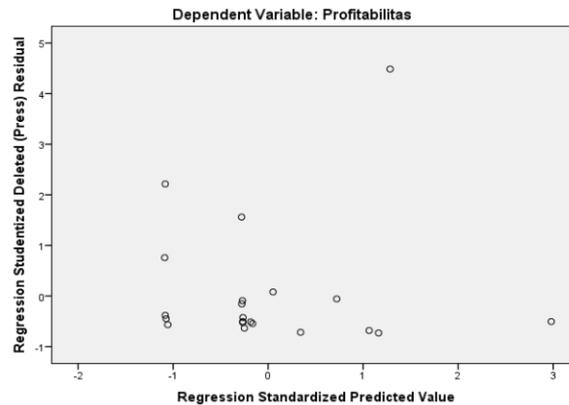
Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber : Output Data SPSS V.18

Hasil perhitungan VIF dari masing-masing variabel independent nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji hetoskedastisitas dengan *scatter plot* :



Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas
Sumber : *Output Data SPSS V.18*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa data menyebar di atas dan di bawah garis horisontal 0, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi Pembahasan

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson Test, dapat dilihat dari nilai uji D-W. (Ghozali, 2013) dalam Difah (2011) Berikut disajikan tabel yang merupakan hasil *output* Uji Autokorelasi :

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,341a	,116	,352	6,02164	1,885

a. Predictors: (Constant), *Family Control*, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : *Output Data SPSS V.18*

Berdasarkan *output* uji autokorelasi di atas nilai DW sebesar 1,885; nilai dl = 1,336 ; du 2,720; maka uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai $dl < dw < du$ ($1,336 < 1,885 < 2,720$), sehingga H_0 tidak terjadi autokorelasi positif, karena DW yang dihasilkan pada hasil pengujian penelitian ini diantara dL dan dU.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,302	2,106
Family Control	2,603	1,233
Ukuran Perusahaan	-1,010	2,010

a. Predictors: (Constant), Family Control, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output Data SPSS V.18

$$\text{Profitabilitas} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Family Control} + \beta_2 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,302 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (*Family Control* dan Ukuran Perusahaan) dianggap konstan, maka pengungkapan Profitabilitas sebesar 1,302
2. Koefisien regresi X1 (*Family Control*) diketahui sebesar 2,603 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa ketika *Family Control* naik satu kesatuan maka indeks pengungkapan Profitabilitas akan lebih meningkat sebesar 2,603 dengan anggapan bahwa variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi X2 (Ukuran Perusahaan) diketahui sebesar -1,010 bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa ketika Ukuran Perusahaan turun satu kesatuan maka indeks pengungkapan Profitabilitas akan turun sebesar -1,010 dengan anggapan bahwa variabel lain konstan.

Pembahasan

1. Pada variabel *Family Control* diperoleh thitung sebesar 2,585 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Family Control* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Verawati Hansen & Juniarti (2010) yang menunjukkan bahwa *Family Control* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil yang

berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Dwipoyono, (2012) yang menunjukkan bahwa *Family Control* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan keluarga seringkali mempertahankan pemimpin yang sudah tidak kompeten lagi sehingga menghambat perekrutan manajemen yang jauh lebih kompeten dan profesional, hal ini dapat menghambat tercapainya laba yang tinggi, laba yang rendah menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah. Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sindhuja, 2009).

2. Pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh thitung sebesar -1,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Verawati Hansen & Juniarti (2010) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Dwipoyono, (2012) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan keluarga seringkali mempertahankan pemimpin yang sudah tidak kompeten lagi sehingga menghambat perekrutan manajemen yang jauh lebih kompeten dan profesional, hal ini dapat menghambat tercapainya laba yang tinggi, laba yang rendah menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah. Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sindhuja, 2009).

Kesimpulan

1. *Family Control* berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan thitung sebesar 2,585 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya bahwa, apabila perusahaan memiliki kepemilikan keluarga dalam bentuk saham minimal 10%, akan menaikkan secara signifikan profitabilitas perusahaan keluarga.

2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan t hitung sebesar -1,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,294. Artinya bahwa, peningkatan ukuran perusahaan, akan meningkatkan secara signifikan profitabilitas perusahaan keluarga.
3. *Family Control* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan F hitung 11,314 signifikan (*probabilitas*) $0,003 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Artinya bahwa, dengan kepemilikan keluarga 10% dan didukung dengan adanya ukuran perusahaan keluarga yang besar maka akan berdampak atau berpengaruh pada profitabilitas

Daftar Pustaka

- Achmad, T. (2008). *Concentrated Family Ownership Structures Weakening Corporate Governance: A Developing Country Story The Case of Indonesian Companies*. Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi.
- Ahmad Juliana dan Melisa. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan di Indonesia (Studi Kasus: Indek LQ45 Periode 2012-2016). Jurnal Management Insight. Vol. 14, No.1, Hal:36-40.
- Anjani, N., & Astika, I. P. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Likuiditas Perusahaan sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 24, No. 2.
- Anggraeni, Desi. (2014). "Pengaruh Lingkungan Persaingan, Lingkungan Teknologi, Dan Ekonomi Internasional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Operator Telekomunikasi di Jakarta)". Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- Andriza, R., & Yusra, I. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap kemakmuran Investor dan nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45. INA-Rxiv.
- Claessens, Stijn, Simeon Djankov, Joseph P. H. Fan, and Larry H. P. Lang, (2002). *Disentangling the incentive and entrenchment effects of large shareholdings*, Journal of Finance, Vol. 57, pp. 2741–2771.
- Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Dwipoyono, Yosaphat Puspo (2012) Pengaruh Family Ownership Terhadap Firm Performance Pada Badan Usaha Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of Management Review. Vol. 14, No. 1.
- Fajri, I., & Dewi, A. S. (2019). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. INA-Rxiv.
- García Meca, E.; Sanchez Ballesta (2011): *Does ownership structure monitor*

- analyst forecast accuracy*. *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, 20, 73-82.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanggraeni, D. (2015). *Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Harahap, R. L., & Sari, L. F. (2019). Analisis Nilai Perusahaan Berdasarkan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Di Indonesia. *INARxiv*.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant & Terry D. Warfield. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed.*. United States of America :Wiley
- Leksmono, M.H. (2010). Pengaruh *Managerial Ownership, Family Ownership, Firm Size dan Firm Risk* terhadap *Firm Value*. Retrieved September 30, 2013.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*
- Ong, T. S., & Gan, S. S. (2013). *Do Family Owned Banks Perform Better? A Study of Malaysian Banking Industry*. *Asian Social Science*, 9(7), 124-135.
- Purnama, S., & Mayliza, R. (2019). Nilai Perusahaan Di Lihat Dari Aspek Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *INA-Rxiv*.
- Putra, A. D., & Yusra, I. (2019). Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen di Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Qusibah, V. L., & Yusra, I. (2019). Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Leverage Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Pundi*, 03(01), 13–26.
- Shinduja, P. (2009). *Performance and Value Creation: Family Managed Business Versus Non-Family Managed Business*. *The IUP Journal of Business Strategy*, 6(3), 66-80.
- Siregar, B. (2008). Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas Dalam Struktur Kepemilikan Ultimat. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, & Yusra, I. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah yang terdaftar di BEI. *INA-Rxiv*, 1–9.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Shyu, J. (2011). *Family ownership and firm performance: evidence from Taiwanese firms*. *International Journal of Managerial Finance*.
- Spence, Michael. (1973) “Job Market Signaling”. *The Quarterly Journal of Economics*, 87,(3) (Aug., 1973), pp. 355-374. The MIT Press.
- Villalonga, B. and R. Amit, 2006. How Do Family Ownership, Control, and Management Affect Firm Value. *Journal of Financial Economics* 80, 385-417.

- Verawati Hansen dan Juniarti (2014) Pengaruh *Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi.
- Wahyuni, S., & Prabowo, M. A. (2012). *Corporate Control and Firm Performance: Does the Type of Owners Matter*.
- Wahyuni, I., & Mayliza, R. (2019). Peran Kebijakan Deviden Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. INA-Rxiv.
- Agus Wibowo & Sri Wartini. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Laverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol.3 No.1, 2012.
- Yusra, I., Hadya, R., & Fatmasari, R. (2019). *The Effect of Retained Earnings on Dividend Policy from the Perspective of Life Cycle*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 203, 216–220.